BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penekanan kajian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Suatu penelitian kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya. (Moleong, 2007 :4)

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jgongan Bayi Yogyakarta.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting .Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> "Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah.

"Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya." (Kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka.

Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistic yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi (ethnography communication) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (ethnography of speaking). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia,dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun

demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan social yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka.

3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Kriyantono, adalah:

> "Sampling snowball teknik ini merupakan teknik informan yang pada awalnya berjumlah kecil, kemudian semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel diminta untuk menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak. Proses ini berakhir ketika peneliti merasa datanya telah jenuh artinya peneliti merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara." (Kriyantono, 2006 : 156-157).

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang akan dijadikan sumber data. Misalnya ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap

terhadap data yang diberikan, jadi peneliti mencari orang lain yang dipandang juga tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang ditemukan dilapangan yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Agralno Cipto Wiyono	Kepala Desa Glagaharjo
2	Sukatmi	Kepala Dusun Serunen
3	Sri Utami	Ibu hamil (masyarakat Serunen)
4	Mbah Mudin	Pempimpin adat
5	Aris	Masyarakat

Sumber : Peneliti, 2016

Adapun alasan peneliti memilih informan tersebut, sebagai berikut :

1. Agralno Cipto Wiyono adalah kepala carik atau kepala desa Glagah Harjo. Ia juga sebagai orang yang ditua di masyarakat Serunen. Agralno Cipto Wiyono juga selalu ikut serta dalam tradisi Jagongan Bayi di desa Glagaharjo terutama dusun Serunen. Ia juga ikut serta dalam kegiatan dan upacara lainya yang diadakan di dusun Serunen. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan bayi di dusun Serunen.
2. Sukatmi adalah kepala Dusun Serunen. Ia juga sebagai orang yang ditua di masyarakat Serunen. Sukatmi juga selalu ikut serta dalam tradisi Jagongan Bayi di dusun Serunen. Ia juga ikut serta dalam kegiatan dan upacara lainya yang diadakan di dusun Serunen. Sehingga peneliti mendapatkan informasi

yang mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan bayi di dusun Serunen.

3. Sri Utami adalah masyarakat Serunen yang sedang mengandung dengan perkiraan akan melahirkan bulan Mei. Sri Utami inilah yang akan melaksanakan Jagongan Bayi terutama Kendurenan Puputan yang masih dilesatarikan di keluarganya. Sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih dari orang yanga akan meyelenggarakan tradisi tersebut.
4. Mbah Mudin adalah sesepuh desa Glagaharjo yang biasa memimpin adat kendurenan puputan dalam tradisi jagongan bayi. Sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih dari orang yanga akan meyelenggarakan tradisi tersebut.
5. Aris adalah masyarakat Serunen yang mengikuti kendurenan puputan dalam tradisi jagongan bayi. Sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih dari orang yang mengikuti tradisi tersebut.

Informan terpilih dari beberapa masyarakat Dusun Serunen diatas menggunakan teknik Snowball sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang dianggap tahu atas dasar kriteria- kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari Informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu menurut, status sosial, agama, usia, dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses awal pengenalan dan proses masuk ke dalam kehidupan informan. Pada proses awal ini peneliti melakukan pengenalan dengan subjek penelitian, peneliti memiliki teman yang

tau dengan objek penelitian ini dan melakukan prarisert terlebih dahulu sihingga kenal dengan orang yang menurut peneliti bisa menjadi informan yaitu kepala desa dan masyarakat sekitar. Dari situ peneliti diarahkan lagi untuk informan yang lebih tau lagi mengenai penelitian ini yaitu ke orang yang memimpin adat sehingga informasikan yang didapatkan lebih besar lagi sesuai dengan teknik snowball.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 35).

   Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan

secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan. Wawancara mendalam ini akan peneliti ajukan kepada Kepala Desa yang mengetahui selukbeluk tradisi jagongan bayi lebih mendalam, hal ini dikarenakan kapasitas kepala desa sebagai orang yang mengetahui bagaimana interaksi di dalam kendurenan puputan dalam tradisi jagongan bayi terjadi. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat yang mengikuti rangkaian pelaksanaan Kendurenan puputan dalam tradisi jagongan bayi yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitati, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang

sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi deilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. (Raco, 2010:112).

Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat langsung dan mengikuti rangkain acara dari awal hingga selesai. Sehingga peneliti mendapatkan informasi secara langsung sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan dalan kegiatan kendurenan puputan pada tradisi jagongan bayi yang dilaksanakan di dusun Serunen tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan. Dokumen-dokumen dapat

mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang disekelilingnya dengan tindakan – tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan Bayi di Dusun Serunen, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakata , sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3.2 Studi Pustaka

1. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek

penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. Internet Searching

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui internet seraching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait aktivitas komunikasi Kendurenan Puputan dalam Tradisi Jagongan Bayi. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang

diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan lain-lain.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya. (Kuswarno, 2008: 66-67)
4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan

hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

3.5 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali

lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dandata yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data alam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali. (Kuswarno, 2008: 67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Kuswarno 2008 :

1. Deskripsi

   Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. Analisis

   Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel,grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

   Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.(Kuswarno, 2008: 68-69)

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada Di Dusun Serunen, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016. Waktu pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2

Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	Pengajuan Judul Skripsi																														
	Persetujuan Judul Skripsi																														
2	Penyusunan Bab I																														
	Bimbingan																														
3	Penyusunan Bab II																														
	Bimbingan																														
4	Penyusunan Bab III																														
	Bimbingan																														
5	Seminar UP																														
6	Pengumpulan Data																														
7	Pengolahan Data																														
	Penyusunan Bab IV																														
	Bimbingan																														
8	Penyusunan Bab V																														
	Bimbingan																														
9	Penyusunan Keseluruhan																														
10	Sidang Keseluruhan																														